

Pengaruh edukasi manajemen posyandu terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan agen PDPGR di posyandu keluarga kecamatan sekongkang

Miftah Nurfitriinnisa, Chairul Hudaya*, Chairul Anam Afgani

* Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

* Jl. Raya Olat Maras, Batu Alang, Moyo Hulu, Pernek, Moyohulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 84371

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 07-01-2023

Revised: 15-01-2023

Accepted: 19-01-2023

* *Korespondensi:*

Chairul Hudaya

c.hudaya@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian membahas tentang pengaruh Pendidikan Manajemen Posyandu Berbasis E-Kalender Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Agen PDPGR Di Posyandu Keluarga di Kecamatan Sekongkang Tujuan penelitian ini terdiri: 1) untuk menganalisis kondisi eksisting pengetahuan dan keterampilan agen PDPGR tentang manajemen posyandu dan 2) untuk menganalisis dampak pengaruh penerapan edukasi berbasis *e-calender* terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Agen PDPGR tentang manajemen posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sekongkang. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan pendekatan *pre experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 20 agen PDPGR. Sedangkan pengambilan data menggunakan kuisioner dan lembar observasi yang selanjutnya di analisis melalui uji statistic *Friedman Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menggunakan program komputer SPSS 24. Hasil uji *Friedman test* AGR menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan berbasis e-kalender tentang manajemen posyandu pada tingkat keterampilan AGR di Posyandu Keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang. Pada 2 kali pengukuran melalui observasi dengan nilai p value < 0.05 atau $0.000 < 0.05$ dibuktikan dengan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi peningkatan yaitu 7,2 (cukup) dan 8,8 (baik) dan pada keterampilan dengan nilai rata-rata responden mengalami peningkatan yaitu 3,2 (cukup) dan 4,5 (baik). Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis e-kalender tentang manajemen posyandu pada tingkat keterampilan AGR di Posyandu Keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang

Kata Kunci: e-calender; manajemen posyandu; agen PDPGR, pengetahuan; keterampilan.

Effects of posyandu management training on PDPGR agents' knowledge and abilities in the Sekongkang sub-district family posyandu

ABSTRACT

E-Calendar Based Posyandu Management Education's Influence on PDPGR Agents' Knowledge and Skill Levels in the Family Posyandu in the Sekongkang Health Center's Workplace The objectives of this study were to: 1) assess the knowledge and skills that PDPGR Agents currently



possess in relation to posyandu management; and 2) assess the impact of implementing e-calendar-based education on enhancing those agents' knowledge and skills in relation to posyandu management in the Sekongkang Health Center's working environment. Type The research design is quantitative and uses a pre-experimental methodology with a single group pretest-posttest design. Purposive sampling of 20 athe PDPGR genes was performed. Using the computer application SPSS 24, the Friedman Test statistic was used to assess the data after it was collected using surveys and observation logs with a significance level of = 0.05. A Friedman test's findings AGR demonstrates the impact of e-calendar-based health education regarding posyandu management on skill level AGR in the working area of the Sekongkang Health Center on 2. The average value of the level of knowledge before and after the intervention showed an increase of 7.2 (enough) and 8.8 (good), and the average value of the respondents' skills showed an increase of 3.2 (enough) and 4.5. These measurements were made through observation with a value of 0.05 or 0.000 0.05. (good). Thus, it was determined that the Sekongkang Health Center's working area's e-calendar-based health education on posyandu management had an impact on skill level AGR in the family posyandu.

Keywords: e-calender, health, PDPGR agents, knowledge and skills.

1. PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang telah menyatu dengan kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu juga merupakan pos pelayanan kesehatan yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas dalam rangka mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) [1]. Meskipun tatanan pemerintah berubah, tetapi Posyandu masih tetap ada di tengah-tengah masyarakat kita. Adanya posyandu di masyarakat sangat berguna bagi pelayanan gizi masyarakat dan pemantauan kesehatan ibu dan anak [2].

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui inovasi daerah dalam bidang Kesehatan pada tahun 2017 telah revitalisasi posyandu menjadi Posyandu Keluarga dan telah dikembangkan menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan derajat hidup masyarakat yang tinggi. Dalam agenda prioritas pembangunan nasional, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mengimplementasikan Nawacita yang kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Tujuan dikembangkannya inovasi pelayanan posyandu keluarga agar pelayanan kesehatan bagi semua anggota keluarga berjalan secara efektif dan efisien. Posyandu keluarga juga mendukung kebijakan kementerian kesehatan republik Indonesia yaitu program indonesia sehat melalui pendekatan keluarga, yang berprinsip mendekatkan pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat desa/kelurahan [3].

Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat memberikan dukungan penuh untuk menyukseskan salah satu inovasi program unggulan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam bidang Kesehatan yaitu Pelayanan Posyandu Keluarga dengan cara melibatkan agen PDPGR untuk bersinergi bersama kader-kader posyandu, petugas kesehatan, serta lintas sektoral yang ada di posyandu.

Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (disingkat PDPGR) adalah penyediaan ruang dan penegasan arah penguatan gotong royong sebagai suatu tata nilai dan cara mencapai tujuan yang dilaksanakan secara sukarela, bersama-sama dan tolong menolong dengan dilandasi semangat ikhlas, jujur dan sungguh-sungguh untuk mewujudkan partisipasi, pemberdayaan dan perluasan kesempatan kerja masyarakat secara efisien, efektif dan produktif dalam rangka peningkatan kesejahteraan di masyarakat [4].



Agen Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong yang biasa disebut AGR merupakan perpanjangan tangan Pemimpin Daerah Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat untuk mewujudkan keberhasilan program Pelayanan Posyandu Keluarga di Kabupaten Sumbawa Barat. Sebagaimana telah dituangkan dalam Peraturan Bupati nomor 36 pasal 1 ayat 1 tahun 2021 tentang Pos Pelayanan Terpadu Gotong Royong disingkat Posyandu GR adalah pusat koordinasi, konsolidasi, pengendalian, pemantauan, pengawasan dan evaluasi kegiatan Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong yang berkedudukan di masing-masing posyandu di dusun setempat. Dengan adanya pernyataan tertulis tersebut, peran AGR di Posyandu Keluarga harus benar-benar dioptimalkan. Sejauh ini AGR di Posyandu hanya terlibat dalam kegiatan pendataan sarana dan prasarana di Posyandu tanpa mengetahui legalitas dari Posyandu itu sendiri. Melalui pemberian pelatihan tentang Kesehatan dasar di posyandu akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta optimalisasi peran AGR di Posyandu. Sebagaimana dijelaskan [5] bahwa pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposisi*) untuk terjadinya perilaku dan sumber informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Kecamatan Sekongkang terletak di wilayah pesisir selatan Kabupaten Sumbawa Barat dan merupakan salah satu kecamatan yang sulit dijangkau oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat dikarenakan topografi wilayah Sekongkang yang berbukit-bukit dan cukup tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin memberikan inovasi pendidikan manajemen posyandu berbasis e-kalender untuk Agen PDPGR di Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Agen PDPGR dalam pelaksanaan kegiatan posyandu keluarga rutin di wilayah kerja Puskesmas Sekongkang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental* dengan *one group pretest post test design* yaitu suatu desain penelitian tanpa adanya pembatasan yang ketat terhadap randomisasi dan pada saat yang sama agar dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas. Desain penelitian ini melakukan *pre test* terlebih dahulu kemudian pemberian materi edukasi manajemen posyandu melalui *story telling* dan media *e-calender*, selanjutnya diberikan *post test* untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan inovasi e-kalender tanpa kelompok *control*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Masing-masing posyandu memiliki 3 AGR, jadi total sampel yang diberikan pendidikan sejumlah 21 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan data dianalisis secara bivariat dan univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Agen PDPGR dalam pengelolaan posyandu keluarga di Kecamatan Sekongkang.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=20)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
Remaja (17-25 tahun)	9	45,0
Dewasa Awal (26-35 tahun)	9	45,0
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	1	5,0
Lansia Awal (46-55 tahun)	1	5,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	20,0
Perempuan	16	80,0
Pendidikan		
SLTA	19	95,0
S1	1	5,0
Pekerjaan		
Wiraswasta	6	30,0

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Karyawan/Buruh	2	10,0
Ibu Rumah Tangga (IRT)	11	55,0
Tidak Bekerja	1	5,0
Lama menjadi AGR		
<1 tahun	10	50,0
1-2 tahun	4	20,0
>2 tahun	6	30,0
Pelatihan		
Ya	5	25,0
Tidak	15	75,0
Total	20	100,00

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hampir setengah responden dengan rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 9 responden (45,0 %), jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebesar 80 %, sedangkan hampir seluruh responden sebesar 95 %, berpendidikan SLTA, selanjutnya untuk pekerjaan responden lebih dari setengah responden atau 55,0% adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), dan setengah responden telah menjadi AGR < 1 tahun. Terkait pelatihan tentang manajemen posyandu ada 75% responden yang belum mendapatkan pelatihan.

Pada hasil penelitian ini peneliti melihat pengetahuan manajemen posyandu yang dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman yang didapat dari lamanya menjadi AGR dimana kemampuan analisis situasi dan kondisi yang dipengaruhi pada usia yang telah memiliki kematangan pola pikir saling mempengaruhi selain itu juga media menjadi faktor yang penting bagaimana informasi bisa diserap oleh seseorang walaupun begitu peneliti berpendapat bahwa faktor lain seperti situasi kondisi keterbatasan dalam menerapkan hasil belajar dengan keterbatasan aktivitas selama pandemi dimana kegiatan posyandu dibatasi. Sehingga perlunya langkah-langkah strategis, memodifikasi media dengan harapan perpanjangan tangan petugas kesehatan ini baik AGR ataupun kader serta masyarakat mampu untuk menciptakan kesejahteraan hidup bebas dari komplikasi penyakit sehingga SDG's bisa tercapai.

3.2 Rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan agen PDPGR dalam pengelolaan posyandu di kecamatan sekongkang

Tabel 2. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden (n=20)

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std Deviation
Pretest	5.0	7.0	5.6	5.5	5.0	.60481
Post test 1	5.0	9.0	7.2	7.0	6.0	1.33377
Post test 2	.0	10.0	8.8	10.0	10.0	3.02403

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata pengetahuan AGR di posyandu keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang tentang manajemen Posyandu sebelum penerapan inovasi e-kalender adalah sebesar 5,6 atau pada kriteria cukup, dengan nilai yang paling banyak muncul pada 20 responden adalah nilai 5 serta nilai tertinggi adalah 7. Setelah penerapan inovasi e-kalender serta penilaian sebanyak 2 kali berturut-turut nilai rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu 7,2 (cukup) dan meningkat menjadi 8,8 (baik).

Tabel 3. Nilai rata-rata tingkat keterampilan responden (n=20)

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std Deviation
Pretest	3.0	4.0	3.2	3.0	3.0	.41039
Post test 1	3.0	5.0	3.6	3.5	3.0	.68056
Post test 2	.0	5.0	4.5	5.0	5.0	1.53897

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata keterampilan AGR di posyandu keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang tentang manajemen Posyandu sebelum penerapan inovasi e-kalender adalah sebesar 3,2 atau pada kriteria cukup, dengan nilai yang paling banyak muncul pada 20 responden adalah nilai 3 serta nilai tertinggi adalah 4. Sedangkan, setelah penerapan inovasi e-kalender serta penilaian sebanyak 2 kali berturut-turut melalui observasi nilai rata-rata keterampilan responden mengalami peningkatan yaitu 3,2 (cukup) dan 4,5 (baik) dengan nilai tertinggi 5,0.

3.3 Pengaruh inovasi e-kalender kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan agen PDPGR dalam pengelolaan posyandu di kecamatan sekongkang

Untuk mengetahui pengaruh inovasi edukasi e-kalender berupa terhadap pengetahuan dan keterampilan AGR di posyandu keluarga di Kecamatan Sekongkang tentang manajemen Posyandu, maka peneliti melakukan uji normalitas terhadap keseluruhan data hasil pre post test dan didapatkan hasil uji *Shapiro wilk* dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya data tidak terdistribusi dengan normal sehingga digunakanlah uji friedman.

Tabel 4. Hasil uji friedman variabel pengetahuan (n=20)

Pengetahuan	Mean	Sig
Pretest pengetahuan	1,25	
Post test Pengetahuan 1	1,95	0,00
Post test Pengetahuan 2	2,80	

Berdasarkan tabel 4 nilai $p\text{ value} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis e-kalender tentang manajemen posyandu pada tingkat pengetahuan AGR di Posyandu Keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang pada 2 kali pengukuran melalui kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan inovasi e-kalender manajemen posyandu pada tingkat pengetahuan AGR di Posyandu Keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang pada 2 kali pengukuran melalui kuisioner dan nilai $p\text{ value} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ selain itu hasil responden memiliki pengetahuan cukup sebelum penerapan inovasi e-kalender (Pre-test) yaitu dengan rerata nilai 5,6. Menurut [6] dimana pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi. Hal serupa dinyatakan [7] bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti usia, pendidikan, pekerjaan, maupun informasi.

Dalam hal ini pendidikan kesehatan yang diperoleh melalui metode pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan [8]. Pendidikan adalah jalan untuk membuat perubahan pada diri manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang belum atau tidak diketahui pada masa sebelumnya [7]. Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi maka akan semakin besar dampaknya dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk berperilaku sehari-hari [9]. Sejalan dengan penelitian ini dimana didapati mayoritas pendidikan responden adalah SLTA, dimana pada level pendidikan formal tersebut responden dianggap mereka sudah mampu membuat analisis sehingga kriteria pengetahuan responden sebelum mendapatkan penerapan inovasi e-kalender berada pada kriteria cukup.

Sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu hasil post test ke 1 dan ke 2 didapati peningkatan yang cukup signifikan dimana setelah penerapan inovasi e-kalender dan kembali dilakukan pengukuran (post-test) sebanyak dua kali menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi baik, post test pertama dilakukan 5 hari setelah pre test dengan nilai rerata 7,2 sedangkan post test kedua dilakukan dua minggu setelah pre test dengan nilai rerata 8,8. Sehingga peneliti berasumsi bahwa tidak semua orang yang kurang berpendidikan memiliki pengetahuan yang kurang yang mana tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berpendidikan minimal mampu menyerap informasi dengan baik.

Hal tersebut juga didukung pendapat [10] yang menyatakan bahwa pada rentang usia >30 tahun pola pikir serta kemampuan analisisnya menjadi lebih matang dimana sebelumnya mereka telah mendapatkan pengalaman maupun pengetahuan yang beragam sehingga informasi yang didapatkan juga makin meningkat. Hal ini menegaskan usia berpengaruh terhadap pola pikir individu seseorang dan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh seseorang [11]. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang mendapati usia lebih dari setengah responden berada pada rentang 26- 55 tahun.

Selama proses pemberian materi peneliti juga memberikan penjelasan terkait hal-hal yang ada di dalam e-kalender yang berbentuk booklet serta demonstrasi menggunakan e-kalender yang telah dicetak dalam bentuk lembar balik sehingga bukan hanya media visual saja namun juga dengan praktik. Dari hasil observasi selama penerapan inovasi e-kalender diberikan terlihat seluruh responden berfokus pada handphone masing-masing yang telah di bagikan link media sehingga bisa dipelajari kembali di rumah sebelum post test dilakukan minggu ke 1 dan minggu ke 2 pasca pendidikan kesehatan berikutnya.

Adapun pendapat terkait seorang yang memiliki pengalaman kerja yang luas dapat meningkatkan kinerjanya maupun kelompok, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar [12]. Sehingga peneliti berpendapat bahwa pengalaman kerja sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan. Sejalan dengan penelitian ini yang mendapati setidaknya setengah dari AGR yang berada di posyandu keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang telah memiliki pengalaman kerja > 1 tahun.

Tabel 5. Hasil uji *friedman* variabel keterampilan (n=20)

Keterampilan	Mean	Sig
Pretest Keterampilan	1,40	
Post test Keterampilan 1	1,85	0,00
Post test Keterampilan 2	2,75	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai ρ value < 0.05 atau $0.000 < 0.05$ berarti terdapat ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis e-kalender tentang manajemen posyandu pada tingkat keterampilan AGR di Posyandu Keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang pada 2 kali pengukuran melalui observasi.

Dari analisis hasil penelitian didapati bahwa ada pengaruh signifikan dari penerapan inovasi e-kalender tentang manajemen posyandu terhadap tingkat keterampilan AGR di Posyandu Keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang pada 2 kali pengukuran melalui observasi dengan nilai ρ value < 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai rerata keterampilan AGR di posyandu keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sekongkang tentang manajemen Posyandu sebelum penerapan inovasi e-kalender adalah sebesar 3,2 atau pada kriteria cukup, sedangkan setelah penerapan inovasi e-kalender serta penilaian sebanyak 2 kali berturut-turut melalui observasi nilai rata-rata keterampilan responden mengalami peningkatan yaitu 3,2 (cukup) dan 4,5 (baik) [13] dalam penelitiannya berpendapat bahwa adanya pengetahuan, memiliki motivasi, pendidikan, memiliki pengalaman yang cukup, sikap yang baik, sarana yang tersedia, dukungan petugas kesehatan adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan kader pada saat melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak pada kegiatan posyandu.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [14] yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader dengan keterampilan dalam pelayanan di posyandu. Menilik hal tersebut cukup sejalan dengan penelitian ini dimana sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan terkait manajemen posyandu sehingga pada hasil nilai rerata pre-test terlihat keterampilan masih pada kriteria cukup atau 3,2 walaupun begitu nilai terbanyak yang dimiliki responden adalah 3 atau pada kriteria kurang. Selain itu refreshing pendidikan kesehatan sewaktu-waktu dengan topik Posyandu, serta perhatian dari pihak pemerintah setempat tentang kesejahteraan kader sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi [15].

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [16] yang mendapatkan hasil penelitian, seseorang yang dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dapat memberikan pertolongan pertama yang handal dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan, selain itu penelitian tersebut juga menyatakan jika pengetahuan ditambah dengan latihan melalui praktek di lapangan maka tindakan pertolongan pertama yang diberikan akan bertambah lebih baik lagi dibandingkan seseorang yang hanya memiliki pengetahuan tanpa latihan praktek di lapangan. Sejalan dengan penelitian ini [17] mendapati hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan kader pada kegiatan penimbangan bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan.

Pengetahuan dapat diperoleh dari usaha aktif manusia itu pribadi juga dapat diperoleh dari seseorang yang memberikan pelajaran seperti seminar, workshop atau pelatihan kader tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta cara deteksi dini tumbuh kembang anak, dengan demikian kader memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang

anak pada kegiatan posyandu maupun skrining [18]. Akan tetapi kondisi ini belum di dapati penelitian saat pre-test dimana 75% AGR belum pernah mendapatkan hal tersebut diatas sehingga pencapaian pada saat pretest menunjukkan nilai keterampilan responden yang paling sering muncul adalah nilai 3 (kriteria keterampilan kurang).

Dari hasil observasi penelitian didapati AGR masih bingung dengan pekerjaan atau *job desk* yang harus dilakukan selama posyandu berjalan dan lebih banyak duduk. Akan tetapi setelah diberikannya edukasi tentang manajemen posyandu, dilakukan role play bersama peneliti serta seluruh responden sehingga pada evaluasi hasil pendidikan kesehatan melalui observasi minggu ke-1 didapati beberapa perubahan dimana AGR mulai ikut aktif dalam pencatatan di meja 1 hingga pada observasi ke-2 AGR telah ikut turun mengundang warga untuk berperan aktif mengikuti posyandu. Selain itu ada 7 kelebihan dari media audiovisual antara lain media gerak perpaduan gambar serta suara, mempengaruhi tingkah laku manusia, media dapat diulang kembali dilain waktu, mampu membawakan materi yang tidak bisa dibawa kedalam kelas, materi disajikan secara detail, materi dapat dipercepat atau diperlambat, dapat digunakan secara bersama-sama maupun perseorangan [1]. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa kebiasaan melaksanakan kegiatan yang sama terus menerus serta pengetahuan baik verbal maupun bermain peran/ roleplay yang didapatkan meningkatkan keterampilan kerja

4. SIMPULAN

Peran AGR di Posyandu keluarga Kecamatan Sekongkang belum maksimal dikarenakan masih banyaknya AGR yang belum mendapatkan pelatihan tentang manajemen posyandu sehingga pengetahuan AGR tentang posyandu belum memadai. Dampak penerapan inovasi e-kalender posyandu terhadap peningkatan pengetahuan AGR di Posyandu keluarga wilayah kerja Puskesmas Sekongkang setelah dilakukan posttest 2 kali berturut-turut didapati hasil bahwasanya nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan responden mengalami peningkatan dari cukup meningkat menjadi kategori baik. Jadi, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis e-kalender tentang manajemen posyandu terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan AGR di posyandu keluarga Kecamatan Sekongkang dengan nilai p value < 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Saran bagi pemerintah Desa dan Kecamatan serta BPMDes Sumbawa Barat untuk lebih memperhatikan bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan dari Agen PDPGR dalam membantu pelayanan di masyarakat dari berbagai bidang, dengan cara memberikan pengetahuan atau pelatihan secara rutin dan berkala.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Camat Sekongkang dan Ketua Agen PDPGR Kecamatan Sekongkang yang telah memberikan izin penelitian ini. Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan karena telah banyak bantuan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak terutama kepada Bapak Dr. Chairul Hudaya dan Chairul Anam S.P., MP, semoga tulisan ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik di kemudian hari. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada para Agen-Agen PDPGR Kecamatan Sekongkang yang telah bersedia menjadi responden serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Marfu'ah, R. Safira, and N. Saptarina, "Media Audiovisual Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang Diare Pada Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2," *Berdikari J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 10, no. 1, pp. 92–105, 2022, doi: 10.18196/berdikari.v10i1.12055.
- [2] Kemenkes RI, *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*, vol. 5, no. 2. 2011.
- [3] D. K. P. N. T. Barat, "Juknis Penyelenggaraan Posyandu Keluarga di Propinsi Nusa Tenggara Barat, 1 ed," *Mataram: Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2019*. <https://www.scribd.com/document/428227314/Juknis-Posyandu-Keluarga-2019#>.
- [4] P. Pelaksanaan *et al.*, "Bupati lombokbarat provinsi nusa tenggarabarat peraturanbupati lombokbarat nomor 3~," 2021.
- [5] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007.
- [6] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [7] A. Badarul, A. Haq, and F. Syah, "PENGARUH MEDIA KALENDER PINTAR OBAT BEBAS

- MEWUJUDKAN GEMA CERMAT THE INFLUENCE OF A SMART-FREE DRUG CALENDER MEDIA ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN MAKING A GEMA CERMAT,” vol. 7, no. 1, pp. 21–28, 2021.
- [8] L. Sofiana, Y. Puratmadja, B. S. Kartika, A. H. R. Pangulu, and I. H. Putri, “Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan,” *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 171–176, 2018, doi: 10.52841/jpmk.v3i2.234.
- [9] F. Milita, S. Handayani, and B. Setiaji, “Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018),” *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 17, no. 1, pp. 9–20, 2021.
- [10] S. Seprina, H. Herlina, and B. Bayhakki, “Hubungan Perilaku CERDIK terhadap Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Masa Pandemi COVID-19,” *Holist. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 66–73, 2022, doi: 10.14710/hnhs.5.1.2022.66-73.
- [11] A. Dramawan, “Kepatuhan Keperawatan Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Pasien Hipertensi,” *J. Keperawatan*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [12] M. Ilham, “Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris,” *Jmm Unram - Master Manag. J.*, vol. 11, no. 1, pp. 13–20, 2022, doi: 10.29303/jmm.v11i1.695.
- [13] Y. C. Eka, K. Kristiawati, and P. D. Rachmawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kader KIA Dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Babat Lamongan,” *Indones. J. Community Heal. Nurs.*, vol. 2, no. 2, pp. 57–66, 2014.
- [14] A. M. Pakasi, B. H. Korah, and H. S. Imbar, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu,” *JIDAN (Jurnal Ilm. Bidan)*, vol. 4, no. 1, pp. 15–21, 2016.
- [15] L. M. Janwarin, “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu,” *Moluccas Heal. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 55–61, 2021, doi: 10.54639/mhj.v2i2.465.
- [16] R. Rasman, B. Setioputro, and R. A. Yunanto, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita,” *Junal Ners*, vol. 6, no. 37, pp. 31–39, 2022.
- [17] A. Astriana and N. Evrianasari, “Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Kader dalam Menimbang Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan,” *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 5, no. 4, pp. 333–337, 2019, doi: 10.33024/jkm.v5i4.2059.
- [18] I. Islamiyati and S. Sadiman, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita,” *J. Ris. Kesehat. Poltekkes Depkes Bandung*, vol. 14, no. 1, pp. 86–96, 2022, doi: 10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022.